

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam keterlaksanaan sintaks model pembelajaran PjBL pada materi konstruksi kuda-kuda kayu berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa secara keseluruhan dalam kriteria penilaian termasuk kategori sangat baik. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif apabila siswa dalam proses pembelajarannya telah mencapai kategori baik atau sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan proses keterlaksanaan sintaks dengan model pembelajaran PjBL pada siswa kelas X DPIB 1 berlangsung dengan efektif.
2. Dalam keterlaksanaan sintaks model pembelajaran PBL pada materi konstruksi kuda-kuda kayu berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa secara keseluruhan dalam kriteria penilaian termasuk kategori baik. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif apabila siswa dalam proses pembelajarannya telah mencapai kategori baik atau sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan proses keterlaksanaan sintaks dengan model pembelajaran PBL pada siswa kelas X DPIB 4 berlangsung dengan efektif.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran PjBL pada materi konstruksi kuda-kuda kayu termasuk kategori sangat tinggi. Kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan efektif apabila skor berpikir kritis siswa telah mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran PjBL pada materi konstruksi kuda-kuda kayu dikatakan efektif.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran PBL pada materi konstruksi kuda-kuda kayu termasuk kategori tinggi. Kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan efektif apabila skor berpikir kritis siswa telah mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan

Naomi Saragita, 2019

PERBANDINGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran PBL pada materi konstruksi kuda-kuda kayu dikatakan efektif.

5. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas dengan model PjBL dan kelas model PBL. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajarann PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajarann PBL. Hal ini disebabkan dalam kegiatan pembelajaran PjBL, siswa terlibat secara langsung melalui kegiatan proyek merakit konstruksi kuda-kuda kayu untuk investigasi pemecahan masalah dan menemukan konsep konstruksi kuda-kuda kayu, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dan memahami bagaimana konstruksi kuda-kuda kayu lebih nyata. Melalui kegiatan proyek dalam penyelesaian masalah, melatih siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya, yaitu menggunakan keterampilan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi dan membuat kesimpulan yang dituangkan dalam laporan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa efektif dengan model pembelajaran PjBL dan PBL. Namun setelah dibandingkan, model PjBL lebih baik dibanding model PBL. Dengan itu, penulis memberikan implikasi bahwa guru SMKN 5 Bandung dapat menggunakan model pembelajaran PjBL khususnya paket keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan agar pembelajaran lebih efektif. Untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21 salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran PjBL merupakan model yang ideal untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21, salah satunya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran PjBL memberikan pengalaman yang bermakna dan lebih nyata bagi siswa dikarenakan siswa terlibat secara langsung melalui kegiatan proyek untuk investigasi dan menemukan konsep.

5.3 Rekomendasi

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang diperoleh dari berbagai analisis pada penelitian, antara lain:

1. Model PjBL dan PBL dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan paket keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dikarenakan kedua model tersebut efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tetapi model PjBL berdasarkan penelitian lebih efektif dibanding model PBL.
2. Model PjBL dan PBL dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran untuk membiasakan siswa memahami sebuah permasalahan dan menyelesaikannya secara mandiri.
3. Model PjBL memerlukan waktu pembelajaran yang lebih banyak. Sehingga guru atau peneliti harus mengalokasikan waktu secara baik.
4. Penerapan model PjBL lebih maksimal apabila tersedia *workshop* agar dapat melakukan kegiatan proyek lainnya yang lebih kompleks khususnya pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan paket keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Hal ini pun untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan.
5. Untuk jumlah siswa pada kelas PjBL tiap kelompok harus dibatasi, jangan terlalu besar.
6. Tidak semua materi mata pelajaran dapat digunakan dengan model PjBL dan PBL, perlu disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran tersebut.
7. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran hendaknya kebutuhan peralatan dan sumber-sumber belajar dapat dilengkapi.
8. Untuk peneliti selanjutnya perlu dikembangkan kemampuan berpikir lainnya seperti kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan PBL.